



## **ANALISIS STRATEGI PENCEGAHAN PENYEBARAN HALINAR DI LAPAS KELAS III SINABANG**

**Lisa Faradebi hernani, Padmono Wibowo**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara hukum dan setiap warga negaranya mendapat perlakuan yang sama dihadapan hukum. Oleh karena itu setiap perbuatan yang melanggar hukum akan mendapat ganjaran berupa hukuman pidana yang diatur dalam Kitab Undan-undang Hukum Pidana (KUHP). Pemidanaan sendiri di Indonesia dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) serta untuk warga negara yang sedang menjalankan proses persidangan akan dirawat di Rumah Tahanan Negara (Rutan). Pemidanaan sendiri merupakan proses menjalankan masa hukuman guna menyadarkan para narapidana bahwa yang mereka lakukan salah dan harus memperbaiki diri. Rutan merupakan tempat perawatan tahanan selama mereka melaksanakan proses persidangan hingga mereka dijatuhkan vonis hukum yang berkekuatan tetap dan selanjutnya akan dipindah ke Lembaga Pemasarakatan.

Tamping merupakan Narapidan yang membantu petugas dalam melaksanakan pembinaan bagi warga binaan pemasarakatan. pengangkatan maupun pemberhentian tamping diatur dalam Permenkumham no 7 tahun 2013 Tentang pengangkatan dan pemberhentian pemuka dan tamping pada lembaga pemasarakatan. Namun dalam perjalanannya di Rutan maupun di Lapas masih terdapat penyimpangan-penyimpangan tugas dan fungsi dari Tamping. Maka dari itu penulis mengangkat judul Penyalahgunaan Tugas dan Fungsi Tamping agar pembaca dapat mengetahui apa saja penyimpangan yang terjadi dilapangan

**Kata Kunci:** Analisis Swot, Halinar, Lapas

## **PENDAHULUAN**

Permenkumham no 7 tahun 2013 tentang pengangkatan dan pemberhentian pemuka dan tamping di lembaga pasyarakatan dan Permenkumham no 9 tahun 2019 tentang perubahan atas permenkumham no 7 tahun 2013 yaitu " *Gangguan Keamanan dan Ketertiban adalah suatu situasi kondisi yang menimbulkan keresahan, ketidakamanan, serta ketidaktertiban kehidupan di dalam Lapas atau Rutan*". maka dari itu perlunya sebuah strategi dalam pencegahan agar tidak terjadi lagi gangguan Keamanan dan Ketertiban. HALINAR atau sering di sebut Hp, Pungli, dan Narkoba merupakan suatu yang seharusnya tidak ada dan terjadi. Pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2019-2021 ini banyak terjadi KAMTIB. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Meolaboh kembali berhasil menggagalkan upaya penyeludupan narkoba dan obat-obatan terlarang (Narkoba) jenis sabu dalam Lapas tersebut (ajnn.net) dan Serambinews - Sejumlah petugas Lembaga Pemasarakatan (LP) Kelas II A Banda Aceh yang sedang piket sore pada Sabtu (27/3/2021) menggagalkan upaya penyelundupan narkoba jenis sabu-sabu ke dalam Lembaga Pemasarakatan oleh salah seorang pengunjung. Output dari gangguan keamanan dan ketertiban ini merupakan konflik yang akan terjadi jika sampai barang barang yang di larang tersebut masuk. Gangguan keamanan dan ketertiban bisa berujung kepada korban jiwa yang dapat menelan korban baik itu narapidana itu sendiri bahkan pegawai tidak menutup kemungkinan yang menjadi korban. Kondisi sosial juga mempengaruhi secara langsung tentang menimbulkan gangguan di lapas. terciptanya suasana aman, damai, serta tertip akan terus di upayakan ooleh para pegawai khususnya petugas pemsarakatan memlaui berbagai macam cara dan upaya, seperti cara

dalam pelaksanaan program pembinaan dalam kontes memberikan pembinaan kepada narapidana untuk menghilangkan pemikiran untuk melakukan aksi kekerasan. Kemudian upaya yang di gunakan iyalah dengan melakukan segala jenis pendekatan kepada narapidana dan mampu mengerti segala keluhan mereka. Gangguan keamana dan dan ketertiban dapat juga di pengerahui dengan kualitas pelayanan yang di berikan lembaga pemsarakatan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, sehingga pelayanan yang buruk akan menjadi bom waktu yang dapat menghancurkan organisasi. Maka dari pemahaman di atas dapat di simpulkan bahwasannya gangguan keamanan dan ketertiban merupakan suatu faktor yang tidak bisa di setiap petugas pemsarakatan yang ada di setiap Unit Pelaksanaan treknis indonesia.

Lembaga Pemasarakatan Kelas III Sinabang bernaung dan bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Kemenkumham Aceh, Lembaga Pemasarakatan Kelas III Sinabang sendiri sudah di bangun pada masa kolonial belanda yang setiap tahun di renovasi, pada waktu itu dulu merupakan Cabang Rutan Sinabang yang naik kelas menjadi Lembaga Pemasarakatan Kelas III Sinabang pada tahun 2018. Lembaga Pemasarakatan Kelas III Sinabang berada di lokasi tengah-tengah kota, tepatnya Suak Buluh, Simeulue Tim., Kabupaten Simeulue, Aceh 24786

pencegahan gangguan Kamtib di lembaga pemsarakatan di laksanakan oleh petugas pemsarakatan, dalam pelaksanaannya petugas pemsarakatan melakukan suatu cara atau upaya yang dapat mengantisipasi gangguan Kamtib tersebut.

**Tabel 1. jumlah pegawai Lapas Kelas III Sinabang**

No	jumlah	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	19	18	1

Sumber: *KaUrusan Tata Usaha 2021*

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya lembaga pemasyarakatan kelas III Sianabang memiliki 19 orang pegawai yang membantu dalam pelaksanaan tugas pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban. Di samping pegawai merupakan tameng dalam mengantisipasi dalam pencegahan keamanan dan ketertiban, baik itu narapidana atau tahanan perlu juga di pertimbangkan.

**Tabel 2. jumlah narapidana/Tahanan Lapas Kelas III Sinabang**

KETERANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
TAHANAN	10	0
NARAPIDANA	83	1

Sumber: *ka Subsidi Keamanan dan Ketertiban 2021*

Menurut data jumlah narapidana/tahanan di lapas kelas IIISinabang sangat jauh dan tidak seimbang dengan jumlah pegawai yang dimiliki oleh lembaga pemasyarakatan kelas III Sinabang, dan pastinya tidak bisa menghandle sendiri jika terjadi gangguan kambtib seperti pertengkaran atau kericuhan di dalam Lapas.maksimalnya satu pegawai bisa mengamankan dua orang narapidana akan tetapi lebih dari dua orang itu sama sekali tidak memungkinkan dalam mengamankan.

Salasatu kegiatan pencegahan keaman dan ketertiban ialah memeriksa dengan teliti terhadap barang bawaan pengunjung yang diberikan kepada narapidana selain itu juga sesuatu hal yang penting dan harus dilakukan ialah razia, adapun razia yang di maksud ialah memerikasa dan memastikan tidak ada

barang-barng yang di larang masuk kedalam blok huniaan narapidana, akan tetapi sebagai manusia biasatidak bisa semaksimal mungkin dalam mendapatkan barang-barang tersebut yang memungkinan bisa terjadinya gangguan kamtib masuknya brang-barang yang dilarang,

**Tabel 3. hasil temuan razia pada bulan januari sampai dengan juni tahun 2021 di Lapas Kelas III Sinabang**

No	HASIL TEMUAN	JUMLAH
1	Hand phone	25
2	Charger HP	15
3	Pisau cutter	4
4	Hand set	10
5	Sendok	3
6	jumlah	23

Sumber: *ka Subsidi Keamanan dan Ketertiban 1 juli 2021*

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya masi terdapat barang-barang yang di larang masuk ke dalam kamar hunian narapidana adapun barang-barang di dapat pada saat pelaksanaan razia kamar hunian WBP pada tanggal 1 Maret 2021

Maka dari latar belakang yang telah penulis uraikan, peneliti sendiri ingin melakukan suatu penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sinabang dengan judul: *“Analisis Swot Dalam Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Lapas Kelas III Sinabang”*

Tujuan dari penelitian yang di lakukan yaitu untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pencegahangguan Kamtib pada Lapas Kelas III Sinabang, dan juga menggunakan analisis SWOT sebagai pisau analisis dalam penentuan strategi.

Mamfaat dari penelitian ini adalah bagi Taruna\mahasiswa dapat di gunakan sebagai bahan bacaan serta referensi jika ingin melaksanakan penelitian yang sebidang, sedangkan mamfaat bagi salsatu UPT Lembaga

Pemasyarakatan Kelas III Sinabang dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi serta dapat menerapkan strategi terbaik dalam mengatasi penyebaran Halinar di Lapas.

#### **METODE DAN TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancha, lapangan, atau wilayah tertentu, (Arikunto: 2010: 3). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan atau apa adanya. Menurut Moh. Nazir (2013) dalam melakukan penelitian para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya.

Tempat penelitian yaitu di kecamatan simeulue timur, Kabupaten Simeulue tepatnya pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sinabang, dan adapun waktu penelitian iylah terhitung sejak 1 juni -1 Desember 2021, selanjutnya adapun waktu dalam pengambilan data di lapas kelas III Sinabang yaitu pada tiap jum'at bertepatan sekalian kegiatan wajib lapor.

Batasan yang di teliti dalam penelitian ini ialah mencakup faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan), yang mana faktor internal itu merupakan faktor yang ada dalam organisasi sedangkan faktor eksternal (peluang dan Tantangan) yaitu faktor yang berada di luar dari organisasi serta strategi dalam pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban di lapas kelas III sinabang

Untuk populasinya yaitu pegawai lapas kelas III Sinabang, akan tetapi hanya menggunakan sample empat orang saja yaitu Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sinabang, satu orang Kepala Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban, satu orang Komandan Jaga, dan dua orang anggota jaga.

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan
  - 1) Pengamatan (observasi)
  - 2) Wawancara (interview)
- b. Penelitian Kepustakaan

Analisis ini diperkenalkan oleh Albert hamri tahun 60an 70-an pada saat pembuatan project. Analisis SWOT adalah "analisis masalah terhadap kegiatan penting yang sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri", (Hendro, 2011: 289). Analisis swot ini merupakan salah satu instrumen perencanaan untuk mengetahui kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yang dimiliki dalam suatu organisasi. analisis ini juga dapat digunakan sebagai forecasting sebagai peramalan posisi keberadaan yang sebenarnya di mana setelah melakukan pengumpulan data dan informasi baik internal maupun eksternal.

Singkatan yang pertama Strange atau kekuatan Apa yang di maksud dengan kekuatan, kekuatan itu karakteristik yang dimiliki oleh tim yang merupakan keunggulan didalam organisasi aspek yang memberikan keuntungan pada organisasi. Salsatu Contohnya apa aja kompetensi kapabilitas proses sumber keuangan produk dan layanan yang dimiliki seperti punya sumber keuangan yang sangat cukup, manajernya punya kemampuan yang sangat baik, biaya produksi yang digunakan sangat rendah, keterampilan pemasarannya baik bahkan ketrampilan distribusinya juga baik ini merupakan kekuatan.

Berikutnya tentang weaknesses kelemahan apa yang di maksud dengan kelemahan, kelemahan ini karakteristik yang dimiliki oleh organisasi yang

memberi kontribusi negatif. Salsatu hal ini akan mengurangi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi pertumbuhannya. Kelemahan ini didapat jika ada faktor-faktor yang tidak dapat mencapai standar yang diinginkan walaupun kelemahan ini sebenarnya dapat dikendalikan namun sebaiknya harus diminimalisir kalau bisa bahkan dihilangkan, Contohnya keterbatasan kemampuan finansial biaya produksi yang sangat besar kemampuan manajerialnya rendah stafnya tidak terlatih. teknologi yang digunakan out-of-date baik Slank kekuatan witness kelemahan itu merupakan faktor-faktor dari dalam organisasi ingat dari dalam.

Selanjutnya tentang opportunities atau peluang, peluang ini adalah kesempatan untuk membuat keuntungan lebih besar dari faktor eksternal, sebelumnya dua hal tadi dari faktor internal opportunity dari faktor eksternal yang merepresentasikan alasan untuk apa organisasi tersebut ada dan dibangun, peluang ini muncul kalau organisasi dapat memanfaatkan kondisi di lingkungan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan dan mengeksekusi strategi sehingga dapat keuntungan yang lebih banyak. organisasi itu harus hati-hati harus peka harus jeli dalam menangkap peluang yang ada di depan mata karena nggak semua orang tahu itu tuh ada peluang. Contohnya apa ada percepatan pertumbuhan pasar, kemudian pesaing rumah sakit sebelah kita sudah puas dia nggak bikin diversifikasi produk lagi maka kita punya kesempatan untuk mengambil terus ada perubahan selera konsumen sehingga jika di era Covid-19 sekarang ini orang-orang pada takut ya pergi ke rumah sakit maka di buat suatu inovasi hotline service rumah sakit rumah sakit boleh konsultasi dokter via online bisa atau ada perubahan kebijakan dan perubahan ekonomi.

Terakhir yaitu T atau Threats atau ancaman sebelumnya O atau opportunity t dan threats itu merupakan dua faktor yang berasal dari luar dari eksternal organisasi, ancaman ini merupakan elemen eksternal yang dapat menyebabkan masalah dia terjadi diluar kendali organisasi Kalau datang isi ancaman dia bisa membahayakan bahkan bisa menyebabkan stabilitas dan kelangsungan hidup organisasi itu terganggu. Contohnya pesaing asing yang masuk ada produk pengganti baru contoh Nih misal Rumah Sakit X dia sudah bikin perawatan luka dengan modern dressing yang teknologi terbaru yang kalau di rumah sakit. misal luka harus dirawat tiga hari akan tetapi di sana dua hari sembuh atau pesaing meniru strategi baru yang sudah di gunakan ini juga ancaman .

Analisis swot itu dapat membantu pengambil keputusan untuk Sharing dan comparing ide-ide yang sudah didapat Terus kalau kita sudah bikin analisis ini akan bisa membawa tujuan bersama lebih jelas dan dapat dimengerti. kemudian dia juga dapat mengelola faktor penting yang berhubungan dengan kesuksesan dan kegagalan ini juga dapat menganalisis isu-isu Apa yang menyebabkan kegagalan dimasa lalu , terus kita analisis biar selanjutnya organisasi itu tidak gagal lagi dan dapat menyediakan linearitas proses pengambilan keputusan karena analisis swot ini terdokumentasi dengan baik step-stepnya akan terlihat maka siapapun pengambil kebijakan di masa depan dia akan tahu bahwasannya dulu tuh tahapannya gimana sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan.

Siapa aja yang memerlukan analisis word bisa Job holder atau manajer misal output pekerjaan-pekerjaan baru, perubahan target bkerja dan peningkatan kinerja. unit bisnismisal tidak tercapai target, mengevaluasi pelayanann serta adanya

produk dan tim baru. Perusahaan misal target tidak sesuai, kondisi industri tidak menguntungkan serta adanya bisnis baru.

Analisis swot juga dapat digunakan untuk perencanaan strategis kemudian di fungsi perencanaan untuk personal development planning, decision-making, produk evaluasi, launching produk baru, evaluasi pesaing, brainstorming meeting, workshop maupun perubahan pekerjaan. Gimana caranya bikin analisis swot ada tiga langkah yaitu

1. Melakukan analisis lingkungan internal eksternal
2. Melakukan analisis word
3. Membuat rencana aksi

Tata cara melakukan analisis swot yang pertama analisis situasi sebelumnya dapat kita ketahui SW itu internal dan OT itu eksternal, maka kita pilih dulu semuanya kita mulai masukkan mana internal mana eksternal mana kekuatan kelemahan peluang dan ancaman setelah itu mulai kita petakan, Di mana rumahnya di mana yang kuat kekuatan di mana yang kelemahan dimana Yang opportunities dimana yang ancaman Setelah itu kita khalis is situasi langkah yang berikutnya. analisis Swot untuk mudahnya ketika kita melakukan analisis swot adalah tetapkan tujuan dulu, kemudian melakukan analisis word misal tujuannya kita mau melakukan evaluasi produk maka tetapkan tujuan dulu kita mau melakukan evaluasi produk terus pilih kontributor siapa aja kontributornya memilih siapa saja orang-orang yang pakar dalam melakukan evaluasi produk. terus bagi tugas yang pinter melakukan riset lapangan ambil yang pinter melakukan olah data ambil bagi tugasnya dengan jelas sesuai dengan kebakaran masing-masing terus buat agenda pertemuan bikin workshop boleh bikin rapat boleh ada sesi ketemuan dengan semua tim terus buat daftar SWOT. evaluasi gagasan

pada tujuan dan lanjutkan temuannya . kemudian langkah yang terakhir kita akan melakukan rencana aksi di sini apa yang harus diperhatikan mana pilih mana yang harus diselesaikan segera mana yang harus diselesaikan sekarang dan mana yang harus diteliti lebih lanjut dan mana yang dapat direncanakan kemudian.

### **TUJUAN PENELITIAN**

- Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diseb Untuk mengetahui apa itu tamping
- Untuk mengetahui bagaimana cara mengangkat tamping
- Untuk mengetahui tugas dan fungsi tamping
- Untuk mengetahui apa saja penyimpangan yang terjadi pada tugas dan fungsi tamping di lapangan untuk analisis SWOT.

### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Mengetahui pengertian dari tamping sehingga jika turun dilapangan nanti sudah memiliki bekal tentang tamping
2. Mengetahui pendapat petugas tentang tugas dan fungsi dari tamping
3. Mengetahui proses pengangkatan narapidana

- atau tahanan menjadi tamping
4. Mengetahui penyimpangan yang terjadi dilapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS=Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut(Rangkuti, 2002):

- 1) Disusun faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) bergantung besarnya dampak faktor tersebut.
- 3) Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk peluang (pluang yang besar).
- 4) Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
- 5) Dilakaukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
- 6) Nilai setiap faktor di jumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal.Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya dandapat digunakan sebagai pembanding untuk perusahaan sejenis.

### a. Faktor internal

#### 1. Kekuatan (strengths)

- a) Memiliki banyak CCTV yang selalu ON  
CCTV dapat di katakan sebagai kekuatan karena dapat memantau segala aktivitas yang di

laksanakan narapidana sehingga dapat mengatisipasi jika suatu saat terjadinya gangguan kamtib

- b) Pembagian bidang yang sesuai

Pada lembaga pemasyarakatan kelas III telah melaksanakan pembagian pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga tidak ada tumpang tindih

- c) Ada perlengkapan Huru hara

Perlengkapan huru hara dapat menahan sementara jika terjadi suatu gangguan keamanan dan ketertiban, dan tidak memungkinkan jika tidak ada akan bisa menahan terjadinya gangguan kamtib

### 2. Kelemahan (weaknesses)

- a) Kurangnya pegawai

Kurangnya pegawai dapat dikatakan sebagai kelemahan karena dapat di katakan tidak bisa bergerak sendiri dalam menagatisipasi terjadinya suatu pertikaian di lapas

- b) Konstruksi bangunan yang tidak semestinya

Bangunan yang masi menggunakan konstruksi dahulu belum di sesuai dengan standart

- c) Kurangnya pemahaman terkait dengan pengamanan

Banyaknya  
rekrutan pegawai  
akan tetapi jarang  
adanya di lakukan  
pembelajaran  
langsung atau tidak  
langsung terkait  
dengan  
pencegahan  
keamanan dan  
ketertiban

sekelompok  
masyarakat mau  
mentorer lembaga  
pemasyarakatan

b) Adanya hubungan  
dengan masyarakat luar  
Terntunya tidak  
dapat di lepaskan atau  
di pisakan terkait  
dengan hubungan  
narapidana dengan  
masyarakat akan tetapi  
hal ini bisa saja  
berdampak negatif jika  
mensalahgunakan hal  
tersebut

c) Barang bawaan  
pengunjung  
Perlunya  
pemeriksaan yang  
mendetail terkait  
dengan barang bawaan  
hal ini di karenakan  
barang bawaab tersebut  
berasal dari luar dan  
tidak menutup  
kemungkinan adanya  
barang-barang yang di  
larang termuat pada  
barang bawaan  
pegunjung

**b. Faktor Eksternal**

**1. Peluang (opportunities)**

**a) Dekat dengan Polsek**

Polsek merupakan  
mitra kerja Lapas yang  
seketika jika ada  
terjadinya suatu  
bentrok di dalam lapas  
maka polsek yang  
selaku tempat terdekat  
dapat membantu

**b) Berada di kawasan perkotaan**

Perkotaan menjadi  
kawasan strategis  
terutama adanya  
antusias masyarakat  
jika terjadi suatu  
pelarian mereka  
membantu dalam  
mencarinya

**c) Dekat dengan kodim**

Selain polsek  
kodim juga dekat  
dengan lapas dan jika  
terjadi pertikan yang  
besar yang dapat  
mengganggu keamanan  
warga maka kodim siap  
membantu

**2. Ancaman (threats)**

**a) Berada di kawasan masyarakat**

Tentunya berada di  
kawasan masyarakat  
menjadi ancaman,  
karena hal ini bisa saja

Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut, maka matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) dan EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.



Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (Strengths)</b>			
CCTV yang selalu on	0,14	4	0,7
Pembagian pegawai pada bidang-bidang yang sesuai	0,10	4	0,4
Perlengkapan huru-hara yang masi berfungsi	0,09	4	0,36
Penambahan pegawai sementara pada bidang keamanan	0,08	4	0,32
Bangunan yang sangat luas	0,08	3	0,24
<b>Sub total</b>			<b>2,02</b>
<b>Kelemahan (weaknesses)</b>			
Kurangnya pemahaman pegawai terkait SOP yang berkaitan dengan KAMTIB	0,14	3	0,42
Adanya indikasi campur tangan dari tamping	0,09	2	0,18
Tekanan yang berasal dari dalam blok WBP	0,09	3	0,27
Bangunan yang masi belum terselesaikan sepenuhnya	0,09	2	0,18
kurangnya pengetahuan pegawai terhadap ilmu inteligen	0,10	2	0,2
<b>Sub Total</b>			<b>1,25</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>0,77</b>

Sumber. Data Primer Setelah diolah 2021

Jadi nilai faktor strategis lingkungan internal adalah kekuatan – kelemahan =  $2,02 - 1,25 = 0,77$  maka pada tabel diatas menunjukkan nilai kekuatan lebih besar 0,77 dibanding nilai kelemahan yang dimiliki lembaga masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan lebih

besar daripada kelemahan yang dimiliki lapas.

Keterangan:

1. Bobot sama dengan nilai signifikan di bagi jumlah nilai keseluruhan signifikan
2. Untuk rating yaitu skala 1-5
3. Untuk skor yaitu bobot di kali dengan rating

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (opportunities)</b>			
Lapas menjalin kerjasama dengan POLRES	0,13	4	0,52
Lapas menjalin kerjasama dengan KEJAKSAAN	0,08	4	0,32
Lapas menjalin kerjasama dengan KODIM	0,11	3	0,33
Regulasi tentang penanganan gangguan KAMTIB sudah jelas	0,18	3	0,54
<b>Sub total</b>			<b>1,71</b>
<b>Ancaman (threats)</b>			

Adanya kunjunagn dari luar	0,15	4	0,6
Adanya barang titipan/bawaan dari luar	0,09	3	0,27
Adanya pelemparan dari luar pagar pembatas	0,08	3	0,24
Berada di sekitaran masyarakat	0,18	4	0,72
<b>Sub Total</b>			<b>1,83</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>-0,12</b>

Sumber. Data Primer Setelah diolah 2021

Jadi nilai faktor strategis lingkungan eksternal adalah peluang-ancaman =  $1,71 - 1,83 = -0,12$  pada tabel diatas menunjukkan nilai ancaman lebih besar  $-0,12$  dibanding nilai peluang yang dimiliki lembaga pemsyarakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ancaman lebih besar daripada peluang yang dimiliki lapas.

Keterangan:

1. Bobot sama dengan nilai signifikan di bagi jumlah nilai keseluruhan signifikan
2. Untuk rating yaitu skala 1-5
3. Untuk skor yaitu bobot di kali dengan rating

Adapun dalam model analisi SWOT secara kuadran, dapat digambarkan sebagai berikut:

	<b>PELUANG</b>
	<b>KEKUATAN</b>
<b>KELEMAHAN</b>	(0,77; -0,12)
	<b>ANCAMAN</b>

Dari matrik SWOT pada gambar diatas diketahui bahwa Lapas Sinabang berada pada kuadran II yakni kuadran diantara kekuatan dan ancaman. Dimana Lembaga Pemsyarakatan yang berada dikuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai

kekuatan dari segi internal . pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.

Oleh sebab itu strategi yang dapat digunakan oleh Lapas adalah strategi diversifikasi dimana Lapas dituntut untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahan dan mengejar peluang yang ada. Dengan mengetahui posisi pencegahan KAMTIB di Lapas Sinabang berdasarkan analisis matrik SWOT maka Lapas dapat mengambil suatu keputusan dalam melaksanakan pencegahan penyebaran kamtib yaitu : Kekuatan yang ada, lakukan inovasi dan terus lakukan pelayanan dengan maksimal, pertahankan kerjasama dengan berbagai mitra, tingkatkan kualitas pelayanan, tingkatkan kegiatan inteligen, memperluas kerjasama dengan mitra yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada Lapas sehingga dapat memanfaatkan peluang yang besar. Strategi dalam memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang antara lain Pemanfaatan kerjasama, Pengembangan sdm, dan Penguatan terkait bidang masing-masing. Strategi dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman antara lain adalah Pembaharuan bangunan, Perekrutan

pegawai, dan Pembelajaran terkait dengan alat huru hara. Strategi dalam mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang antara lain Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar lapas, Perlunya bantuan penjagaan dari polisi, Memperkuat kerjasama dengan Kodim, dan Memperkuat kerjasama dengan Kejaksaan. Strategi dalam meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman antara lain Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan, Membrikan pemahaman terkait dengan pemeriksaan barang, dan Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Lapas Kelas III Sinabang

Berdasarkan hasil matriks IFAS (Tabel 1) diperoleh nilai 3,6 dan matriks EFAS (Tabel 2) diperoleh nilai 3,1. Sedang untuk matriks SWOT Strategi pemasaran udang beku disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Lapas Kelas III Sinabang

**Tabel 3. Matriks SWOT Pencegahan Penyebaran Halinar Di Lapas Kelas III Sinabang**

INTERNAL	EKSTERNAL	Peluang (Opportunity): - Lapas menjalin kerjasama dengan POLRES - Lapas menjalin kerjasama dengan KEJAKSAAN - Lapas menjalin kerjasama dengan KODIM - Regulasi tentang penanganan gangguan KAMTIB sudah jelas

<p><b>Kekuatan (Strenght):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CCTV yang selalu on</li> <li>- Pembagian pegawai pada bidang-bidang yang sesuai</li> <li>- Perlengkapan huru-hara yang masi berfungsi</li> <li>- Penambahan pegawai sementara pada bidang keamanan</li> <li>- Bangunan yang sangat luas</li> </ul>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemamfaatan kerjasama</li> <li>- Pengembangan sdm</li> <li>- Penguatan terkait bidang masing-masing</li> </ul>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembaharuan bangunan</li> <li>- Perekrutan pegawai</li> <li>- Pembelajaran terkait dengan alat huru hara</li> </ul>
<p><b>Kelemahan (Weakness) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pemahaman pegawai yang berkaitan dengan SOP terkhusus pada bidang KAMTIB</li> <li>- Adanya indikasi campur tangan dari TAMPING</li> <li>- Tekanan yang berasal dari dalam blok</li> <li>- Bangunan yang masi belum terselesaikan sepenuhnya</li> <li>- Kurangnya pengetahuan pegawai terhadap ilmu inteligen</li> </ul>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar lapas</li> <li>- Perlunya bantuan penjagaan dari polisi</li> <li>- Memperkuat kerjasama dengan Kodim</li> <li>- Memperkuat kerjasama dengan Kejaksaan</li> </ul>	<p><b>Strategi WT:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan</li> <li>- Membrikan pemahaman terkait dengan pemeriksaan barang</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas dapatdi jeaskan terkait dengan strategi Strategi SO (Strength-Opportunity

- a. Pemamfaatan kerjasama  
Tentunya lembaga pemasyarakatan kelas III perlu memamfaatkan kerjasama baik kerjasama sesama instansi vertikal maupun sesama instansi horizontal, oleh karena itu memberikiyta penguatan kebersamaan jika sewaktu-waktu terjadi gangguan kamtib instansi yang lain mau membantu
- b. Pengembangan kwalitas SDM

- Sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam menanggapi permaslaahn gangguan kamtib tersebut oleh karena itu perlunya peningkatan kwalitas sdm, peningkatan kwalitas tersebut di maksud untuk mampu berfikir dalam menyelesaikan maslaah gangguan keamanan dan ketertiban
- c. Penguatan terkait bidang masing-masing

Di samping memiliki pemahaman juga harus paha terkait bidang-bidang tempat bekerja seperti keamanan dan ketertiban, pembinaan, kepegawaiaan dan lain. Agar apa tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas keseharian

#### strategi WO (Weakness-Opportunity)

- a. Melakukan sosialisasi terkait keaman dan ketertiban pada masyarakat

Hal ini perlu dilakukan agar apa masyarakat mengerti serta paham tentang bagaimana strategi pencegahan keamanan dan ketertiban di lembaga pemasyarakatan, kemudian paham juga terkait dengan SOP apa apa saja barang yang boleh masuk dan apa saja yang tidak

- b. Perlunya bantuan dari kepolisian

Hal ini di dasarkan oleh keterbatasan petugas pemasyarakatan sehingga perlunya bantuan penjagaan oleh pihak kepolisian serta menjadi kekuatan tersendiri oleh lembaga pemasyarakatana kelas III Sianabang

#### Strategi ST (Strength-Threat)

- a. Pembaharuan bangunan

Bangunan yang hampir bisa dikatakan tidak layak itu sewaktu-waktu bisa menjadi bom waktu yang tidak tau kapan meledaknya jadi perlunya pembangunan bangunan yang setandar sehingga yang namanya gangguan keamanan dan

ketertiban bisa tidak akan terjadi

- b. Perekrutan petugas pemasyarakatan

Perlunya perekrutan petugas pemasyarakatan yang nantinya bisa membantu dalam penjagaan, dan juga hal ini di dasari oleh berbanding terbaliknya jumlah yang seharusnya antara pegawai dengan narapidana

- c. Pembelajaran terkait alat-alat pencegah gangguan kamtib

Perlunya penjelasan oleh pihak lembaga pemasyarakatan memberikan pengenalan terkait dengan alat huru hara hal ini agar sewaktu-waktu terjadi bentrok maka bisa mengantisipasi gangguan keamanan dan ketertiban tersebut

#### Strategi WT (Weakness - Threat)

- a. Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan

Di samping keterbatasan petugas maka perlunya bantuan dari masyarakat agar dapat ikut serta terlibat dalam pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban seperti memperhatikan orang-orang yang di anggap asing dan mencurigakan

- b. Perlunya memberikan pemahaman terkait pemeriksaan barang

Hal ini bahwasannya barang yang masuk haruslah di periksa sungguh-sungguh karena dampaknya sangat krusial terkait dengan pencegahan gangguana keamanan dan ketertiban

## **KESIMPULAN**

Pada pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya Lapas Kelas III Sianbang berada pada kuadran ke dua sehingga perlunya menerapkan strategi diversifikasi. Strategi ini biasanya di gunakan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya, serta menambahkan beberapa unit di daerah-daerah lain yang sejenis atau pun yang berbeda. Strategi diversifikasi juga dapat di analogikan kedalam strategi dalam menghadapi terjadinya Halinar di dalam Lapas Sinabang, dengan cara memperkuat koordinasi serta mengadakan kerjasama dalam hal penanganan masuknya barang-barang terlarang ke dalam lapas. Kemudian memperbanyak pegawai untuk melaksanakan pengawasan terhadap barang kunjungan dan juga tetap waspada dalam bekerja. Perlunya suatu penanganan agar gangguan kamtib tidak terjadi di lapas kelas III Sinabang, sehingga proses integrasi sosial dalam pelaksanaan dapat di percepat, sehingga mantan narapidana dapat di terima kembali di lingkungan masyarakat, tidak hanya itu tetapi dapat berkontribusi dalam pembangunan daerah.

## **Saran**

Penulis sendiri memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih memahami tentang permasalahan yang di ambil, dan jika ingin mengambil permasalahan yang sebidang hendaknya banyak membaca dari berbagai referensi. Referensi itu termuat pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga buku-buku serta kebijakan pemerintah. Kemudian perlunya membaca berita-berita yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang diambil. Kemudian perlunya mengasah tehnik penulisan agar dapat menjelaskan dengan maksimal dan permasalahan yang di ambil menjadi menarik pembaca.

Penulis sendiri memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih memahami tentang permasalahan yang di ambil, dan jika ingin mengambil permasalahan yang sebidang hendaknya banyak membaca dari berbagai referensi. Referensi itu termuat pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga buku-buku serta kebijakan pemerintah. Kemudian perlunya membaca berita-berita yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang diambil. Kemudian perlunya mengasah tehnik penulisan agar dapat menjelaskan dengan maksimal dan permasalahan yang di ambil menjadi menarik pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta

Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Philip, Kotler, 2008, *Manajemen Pemasaran*, terjemahan Hendra Teguh, edisi kedua, cetakan kedua, Penerbit : Prenhalindo, Jakarta

Moleong. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Moh Nazir *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Halaman 48

Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

### **Uu**

PERMENUMKUMHAM Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara

### **Brita**

<https://www.ajnn.net/news/lapas-meulaboh-kembali-gagalkan-penyelundupan-sabu/index.html>

<https://aceh.tribunnews.com/2021/03/27/petugas-gagalkan-penyelundupan-sabu-sabu-dalam-jus-arpukat-ke-lp-kelas-ii-a-banda-aceh>